

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik ialah hubungan simbiosis mutualisme karena saling mempengaruhi satu sama lain dengan perannya masing-masing. Perkembangan dalam bidang IPTEK mengharuskan manusia untuk terus menerus mamajukan kualitas dirinya. Segala upaya bisa dipenuhi dan tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan.

Manusia yang berpendidikan akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari manusia yang tidak berpendidikan. Allah SWT mengistimewakan orang-orang yang beriman dan berilmu, seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah/58:11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup> abd Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (June 2022).

Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan mengenai manusia yang beriman serta berilmu mempunyai keutamaan di hadapan Allah SWT. yaitu Allah SWT. telah menjanjikan akan diangkat derajat manusia tersebut. Orang beriman tetapi tidak memiliki ilmu sama artinya mereka tidak mengetahui apapun tanpa dasar ilmu, sedangkan orang yang memiliki ilmu tetapi tidak beriman maka dirinya akan tersesat oleh sebab itu ilmu perlu didasari dengan iman dan kecintaanya kepada Allah SWT. maka dengan ilmu pengetahuan dan keimanan yang menyertainya berguna untuk menjadikan manusia yang berkualitas.

Kemampuan literasi matematis yang dipaparkan dalam kerangka *Programme for International Student Assessment*) PISA merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan permasalahan matematis dalam berbagai konteks yang ada. Kemampuan yang dimaksud termasuk didalamnya kemampuan untuk melakukan penalaran yang dilakukan secara matematis, mampu mengaplikasikan pengetahuan dasar yang telah diperoleh sebelumnya, prosedur dan pengumpulan informasi yang nyata sebagai dasar mendeskripsikannya, menyelesaikannya dan mampu menjelaskannya kembali dalam suatu kejadian. Dengan demikian pentingnya literasi matematis untuk peserta didik ialah membantu mereka untuk dapat mempelajari peran matematika di dunia nyata, membantu mereka untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, dan keputusan yang diperlukan dalam kehidupan. Tetapi yang terjadi di lapangan tidak terlihat demikian, kenyataanya banyak yang kurang memiliki kemampuan literasi matematis pada peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian *Organization for International*

*Student Assessment* (OECD PISA) diketahui bahwa secara garis besar tidak ada peningkatan kemampuan literasi matematis antara tahun 2000 sampai 2018, menunjukkan bahwa skor PISA Indonesia masih lebih rendah dari rata-rata Negara OECD.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan guru kelas VII SMPN 2 Karang Bintang yaitu Ibu Dian, beliau mengatakan bahwa peserta didik di sana kurang terampil dalam mengerjakan soal, terutama yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Untuk menyelesaikan soal peserta didik sangat tergantung pada tuntunan dari guru dalam memahami soal. Jika diberi soal latihan, guru kelas menetapkan waktu tertentu akan tetapi sebagian besar belum selesai akhirnya latihan tersebut menjadi tugas rumah. Berdasarkan penyampaian guru tersebut, mengindikasikan bahwa siswa kurang dalam kemampuan literasi matematis, siswa kekurangan dalam manajemen waktu sehingga sering tidak selesai dalam mengerjakan soal.

Pelaksanaan kembali pembelajaran secara langsung menuntut guru sebagai pendidik dapat memberikan proses pembelajaran yang baru guna meningkatkan pembelajaran di kelas. Ketepatan guru dalam memilih metode yang sesuai untuk dapat digunakan oleh peserta didik merupakan hal yang penting guna dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik. Dalam hal ini metode pembelajaran kooperatif yang dapat dijadikan alternatif untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis yaitu dengan metode pembelajaran SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic and Time Bound*).

---

<sup>2</sup> Desi Ratna Sari and Caswita, "The Analysis of Mathematical Critical Thinking Skills of Students in Junior High School," in *Proceedings of the International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019)* (International Conference on Progressive Education (ICOPE 2019), Lampung, Indonesia: Atlantis Press, 2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.103>.

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa dengan pembelajaran metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik and Time Bound*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk meneliti efektifitas metode SMART dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik, guna menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi di sekolah tersebut untuk perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai yaitu metode SMART.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik and Time Bound*) Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Segitiga dan Segiempat Kelas VII SMPN 2 Karang Bintang Tahun Ajaran 2021/2022.

## **B. Definisi Operasional**

Adapun guna memperjelas pengertian judul diatas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efektivitas yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah keefektifan penggunaan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning ditinjau dari kemampuan literasi matematis peserta didik. Metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning dikatakan efektif apabila terdapat perbedaan yang signifikan dengan menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable,*

---

<sup>3</sup> Khoirunisak, "Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Perubahan Yang Terjadi Alam Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Metode SMART Learning Siswa Kelas V SDN Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto", dalam *E-Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik*, Vol. 3 No. 1, 2020.

*Realistik, and Time Bound*) learning dari pada menggunakan metode ekspositori. Dalam hal ini efektif apabila pembelajaran dengan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori.

2. Literasi matematis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam konteks meliputi penggunaan konsep, prosedur, fakta yang terdapat dalam matematika untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk berpikir secara numerik dan spasial dalam menafsirkan dan menganalisa serta memecahkan masalah pada soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dipandang sebagai visi program pembelajaran yang berarti *specific* (spesifik), *measurable* (dapat diukur), *achievable* (dapat dipenuhi), *realistic* (realistik), dan *time bound* (batasan waktu).
4. Metode ekspositori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu perencanaan pembelajaran yang memfokuskan pada proses penyampaian materi baik secara verbal maupun lisan (bisa dilakukan dengan diskusi, ceramah, ataupun penugasan) kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu berpikir secara kritis dalam menguasai materi yang dipelajari.

5. Segitiga dan segiempat, maksud segiempat disini adalah bangun datar yang memiliki jumlah sisi sebanyak empat buah. Secara umum terdapat enam buah bangun datar segiempat, yaitu persegi panjang, persegi, belah ketupat, layang-layang, jajar genjang, dan trapesium. Sedangkan, segitiga adalah bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi dan tiga buah titik sudut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan metode ekspositori pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning dengan yang diajarkan dengan metode ekspositori pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan metode metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi matematis peserta didik yang diajarkan dengan metode ekspositori pada materi segiempat dan segitiga kelas VII SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan yang signifikan kemampuan literasi matematis peserta didik menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning dengan yang diajarkan dengan metode eskpositori pada materi segiempat dan segitiga di kelas VII SMPN 2 Karang Bintang tahun ajaran 2021/2022.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan kepada tenaga pengajar matematika bahwa metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Peneliti akan mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran.
- 2) Peneliti dapat mengetahui secara langsung efektivitas metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) *learning* terhadap meningkatkan literasi matematis peserta didik.

b. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar.
- 2) Mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- 3) Membantu siswa dalam memanfaatkan teknologi kearah yang positif.

c. Manfaat Bagi Guru

- 1) Mendorong guru untuk menggunakan pembelajaran bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Memberikan informasi kepada guru bahwa dengan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) *learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa.

d. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi bagi SMPN 2 Karang Bintang.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Gapila, Farida, Rizki Wahyu Yunia Putra, Nurhasanah Leni, Riyama Ambarwati, dan Adolf Simatupang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode SMART terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dan tidak terdapat

pengaruh tipe kepribadian terhadap konsep matematis peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara metode pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai metode SMART pada penelitian yang mereka lakukan. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Cynthia Gapila dkk membahas mengenai pengaruh dari metode SMART terhadap kemampuan pemahaman matematis yang ditinjau dari tipe kepribadian. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi matematis siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Dwi Astuti menunjukkan bahwa metode *SMART Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peranan model pembelajaran *SMART Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar mengapresiasi secara lisan teks seni berbahasa dan teks ilmiah sederhana ditandai adanya peningkatan nilai rerata.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan focus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai metode *SMART learning*

---

<sup>4</sup> Cynthia Gapila et al., "Pengaruh Metode Pembelajaran Smart Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian," *Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (May 1, 2021): 46–59.

<sup>5</sup> Titik Dwi Astuti, "Peningkatan Hasil Belajar Mengapresiasi Teks Seni Dan Teks Ilmiah Sederhana Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode SMART Learning Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kecamatan Bungkal," *Jurnal Edukasi Gemilang* 3, no. 2 (Mei-Agustus 2018).

pada penelitiannya. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Titik Dwi Astuti metode *SMART learning* dilakukan pada pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti menggunakan metode *SMART learning* pada pelajaran Matematika.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisak menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode *SMART Learning*. Penerapan metode *SMART Learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan focus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai metode *SMART learning* pada penelitiannya. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan Titik Dwi Astuti metode *SMART learning* dilakukan pada pelajaran IPA dan meneliti hasil belajar siswa, sedangkan peneliti menggunakan metode *SMART learning* pada pelajaran Matematika dan berfokus pada literasi matematis siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Khotimah, dkk. menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis antara penerapan model *Learning Cycle 7E* dengan model pembelajaran langsung pada materi prisma di kelas VIII SMP Negeri 8 Singkawang.<sup>7</sup> Peningkatan kemampuan literasi

---

<sup>6</sup> Khoirunisak, "Peningkatan Hasil Belajar Mengidentifikasi Perubahan Yang Terjadi di Alam Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Metode SMART Learning Siswa Kelas V SDN Bangsal Kabupaten Mojokerto," *Wahana Kreatifitas Pendidik* 3, no. 1 (2020).

<sup>7</sup> Nur Khotimah, Citra Utami, and Nindy Citroesmi Prihatiningtyas, "Penerapan Model Learning Cycle 7E Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VIII Pada

matematis siswa yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menggunakan model *Learning Cycle 7E*, karena pada proses pembelajaran siswa secara kelompok diminta untuk mempelajari topik materi, mengembangkan topik tersebut dan harus mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan focus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama penelitian berfokus pada kemampuan literasi matematis. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Nur Khotimah dkk. menggunakan model *Learning Cycle 7E* pada materi prisma, sedangkan peneliti menggunakan model *SMART learning* pada materi segiempat dan segitiga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lucky Heriyanti Jufri menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis level 3 siswa pada pembelajaran dengan pendekatan DLPS (*Double Loop Problem Solving*).<sup>8</sup> Berdasarkan uraian penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan focus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama penelitian berfokus pada kemampuan literasi matematis. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Lucky Heriyanti Jufri kemampuan literasi matematis fokus pada level 3 dan menggunakan pendekatan DLPS (*Double Loop Problem Solving*), sedangkan pada penelitian ini

---

Materi Prisma,” *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 3, no. 1 (March 28, 2018): 15, <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.457>.

<sup>8</sup> Lucky Heriyanti Jufri, “Penerapan Double Loop Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Level 3 Pada Siswa Kelas VIII SMPN 27 Bandung,” *Lemma* 2, no. 1 (November 2015): 52–62.

kemampuan literasi matematis pada semua level dan menggunakan metode *SMART learning*.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Widiyanti dan Nita Hidayati menunjukkan bahwa siswa kelas VIII salah satu SMP kemampuan literasi matematis secara hasil kelengkapan cenderung kurang, pada level 1 siswa telah mampu untuk menyelesaikan persoalan literasi matematika dengan prosedur yang tepat dan pada level 2 dan level 3 siswa masih belum mampu untuk menginterpretasikan dan mengkomunikasikan.<sup>9</sup> Berdasarkan uraian penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan focus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada kemampuan literasi matematis siswa dan juga memilih materi segiempat dan segitiga. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Wiwik dan Nita menganalisis kemampuan literasi matematis, sedangkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode *SMART learning*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani Sulistio, Hepsy Nindiasari, dan Jaenudin menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa yang mendapat pendekatan PBL berbasis karakter dan budaya dengan LKPD lebih tinggi dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran ekspositori, selain itu terdapat peningkatan hasil belajar dan siswa juga memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tersebut.<sup>10</sup> Berdasarkan

---

<sup>9</sup> Wiwik Widiyanti and Nita Hidayati, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp Pada Materi Segitiga Dan Segiempat," (*JPMI Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 1 (January 2021)).

<sup>10</sup> Gani Sulistio and Hepsy Nindiasari, "Efektivitas Kemampuan Literasi Matematis Dengan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Berbasis Karakter Dan Budaya Lokal Siswa

uraian penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan focus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada keefektifan kemampuan literasi matematis. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Gani dan Hepsi menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) berbasis karakter dan budaya lokal. Sedangkan peneliti menggunakan model *SMART learning* dan menggunakan materi segiempat dan segitiga.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ozi Pernandes dan Adi Asmara menunjukkan bahwa pada model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki hasil rata-rata kemampuan literasi matematis lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional selain itu juga terdapat peningkatan kemampuan literasi matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut.<sup>11</sup> Berdasarkan uraian penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menentukan fokus kajian penelitian. Persamaannya adalah sama-sama berfokus pada kemampuan literasi matematis. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Ozi dan Adi menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan pada peneliti menggunakan metode *SMART learning* dan menggunakan materi segiempat dan segitiga.

---

SMP Di Kabupaten Lebak,” *WILANGAN: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (September 2020).

<sup>11</sup> Ozi Pernandes and Adi Asmara, “Kemampuan Literasi Matematis Melalui Model *Discovery Learning* Di SMP,” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 05, no. 01 (March 2020).

## G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Ada pengaruh penggunaan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning ditinjau dari kemampuan literasi matematis peserta didik.

$H_1$  = Tidak ada pengaruh penggunaan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning ditinjau dari kemampuan literasi matematis peserta didik.

## H. Asumsi Dasar

### 1. Asumsi Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Setiap peserta didik memiliki tingkat intelektual, kemampuan dasar, dan usia yang relatif sama.
- b. Metode pembelajaran SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistik, and Time Bound*) learning dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis peserta didik.
- c. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku.

## I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian,, definisi operasioanal, penelitian terdahulu, asumsi dasar dan hipotsis penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri atas definisi teoritik, tinjauan teoritik, dan kerangka pikir.

BAB III Metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri atas simpulan dan rekomendasi.